

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Berdasarkan hasil dari Riskesdas (2018) Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sejumlah 63.191 dengan kelompok usia 18-24 sebesar 9.574 (14,65%), usia 25-34 sebesar 12.490 (21,47%), usia 35-44 sebesar 12.679 (33,59%), usia 45-54 sebesar 11.940 (45,87%), usia 55-64 sebesar 9.087 (54,60%), usia 65-74 sebesar 4.809 (64,42%), dan usia 75 keatas sebesar 2.613 (71,31%) dengan angka tertinggi berada di kota Cilacap sebesar 3.081 (38,71%) (Riskesdas, 2018).

Dengan adanya perubahan farmakologis dan kondisi medis yang dapat mempengaruhi farmakokinetik, farmakodinamik dan kerentanan terhadap berbagai penyakit yang dapat terjadi di polifarmasi, perkembangan polifarmasi dapat mempengaruhi terapi obat, yang dapat menyebabkan masalah terkait pengobatan atau bahkan terkait pengobatan disebut juga *Drug Related Problems (DRPs)*.

*DRPs* adalah suatu kejadian atau keadaan yang berhubungan terhadap terapi obat yang bertentangan dengan kemampuan pasien untuk dapat mencapai tujuan yang optimal. Kejadian *DRPs* dapat mengakibatkan tujuan

terapi yang tidak tercapai kemudian berdampak pada tingginya tingkat pasien hipertensi dari fasilitas kesehatan dapat ditunjukkan terdapat beberapa hasil penelitian kejadian *Drug Related Problems* di RS Multazam Kota Gorontalo obat tanpa indikasi terdapat (2,53%), indikasi tanpa obat (27,84%), dosis terlalu tinggi (22,78%), dosis terlalu rendah (3,79%) dan interaksi obat 34 kasus (43,03%) (Tuloli et al., 2021), dan kejadian *DRPs* di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang paling banyak adalah indikasi tanpa terapi (24,86%), dosis obat berlebih (22,16%), ROTD (22,16%), obat tidak efektif (20,54%), terapi tanpa indikasi (5,41%) dan dosis obat kurang sebanyak (4,86%) (Sinjal et al., 2018).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap untuk pengobatan hipertensi yang sering digunakan pada tempat tersebut di antaranya seperti Amlodipin, Captopril, Candesartan, valsartan, Bisoprolol, dan digoxin. Diketahui pula bahwa Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap belum mempunyai pelaporan *DRPs* dan untuk populasi pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada tahun 2020 sebanyak 1.578, pada tahun 2021 sebanyak 1.932, sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 2.082 pasien dengan. Untuk populasi pasien hipertensi di rawat jalan pada tahun 2020 sebanyak 3.864 pasien, tahun 2021 meningkat sebanyak 4.457 pasien, dan pada tahun 2022 sebanyak 4.349 pasien.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang diharapkan dapat sebagai referensi standar baru dalam upaya mutu peningkatan pengobatan hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil dan terapi pengobatan pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
2. Bagaimana analisis kejadian DRP pada pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
3. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik pasien hipertensi dengan kejadian DRP?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil dan terapi pengobatan pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
2. Menganalisis kejadian DRP pada pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
3. Mengetahui hubungan antara karakteristik pasien hipertensi dengan kejadian DRP.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak:

1. Peneliti: dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai potensi permasalahan pengobatan dari terapi obat hipertensi dan bagi peneliti lain

dapat mendorong minat untuk meneliti lebih lanjut kejadian DRP kategori ketidakpatuhan pasien.

2. Rumah sakit: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit mengenai tatalaksana pengobatan pada pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
3. Ilmu Pengetahuan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinik mengenai pengobatan penyakit Hipertensi.
4. Universitas Al Irsyad: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan referensi keilmuan dalam bidang farmasi, khususnya mengenai hipertensi. Hal ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengurangi berpotensi interaksi.